

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak awal abad ke-19 anestesi umum telah digunakan untuk induksi pasien operasi (Y. Li et al., 2018). Obat-obatan anestesi umum dapat menurunkan ambang batas dingin hingga sebanyak 2,5°C dan meningkatkan ambang batas panas sebanyak 1,3°C. Hal ini disebabkan oleh tindakan anestesi dan eksposur suhu lingkungan yang rendah, akan mengakibatkan terjadinya penurunan suhu tubuh pada pasien yang baru saja mengalami pembedahan (Febrianti, 2021). Penurunan suhu tubuh dapat menyebabkan penurunan oksigenasi jaringan dan vasokonstriksi secara berurutan, dan peningkatan frekuensi infeksi luka. Selain itu, terhadap efek samping yang dapat diukur secara klinis yaitu pasien merasa tidak nyaman terutama disebabkan oleh menggigil di ruang pemulihan. Akibat dari kejadian menggigil akan terjadi yang meningkatkan konsumsi oksigen dan menurunkan stabilitas hemodinamik (Groene et al., 2019). Dampak lain dari penurunan suhu tubuh yaitu berakibat pada konsekuensi farmakologi obat, koagulopati, kehilangan darah dan kebutuhan transfusi, infeksi dan komplikasi bedah, dan tertundanya pemulihan dari unit perawatan pasca anestesi (Rauch et al., 2021). Hipertemia konsumsi oksigen yang berlebihan dan peningkatan produksi karbon dioksida (Mullins, 2018). Menurut (Yang et al., 2019) mencegah terjadinya komplikasi yang tidak diharapkan maka di ruang pulih sadar pasien pasca operasi dilakukan pemantauan. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pemantauan pada suhu tubuh pasien dengan jenis anestesi tertentu agar terhindar dari komplikasi pasca operasi.

Penelitian menyebutkan bahwa kasus perubahan suhu tubuh pasca operasi banyak mengarah pada hipotermi daripada hipertermi dengan sekitar 70% pasien post pembedahan mengalami hipotermia (Ilmiah et al., 2018). Menurut (Cruz et al., 2018), dalam penelitian yang berjudul “*Influence Of Socio-Demographic, Clinical And Surgical Variables On The Aldrete-Kroulik Scoring System*”, didapatkan hasil korelasi antara jenis anestesi dan nyeri ($p < 0,01$) mempengaruhi penurunan skor Sistem Aldrete-Kroulik. Selain itu, dalam penelitian (C. Li et al., 2021) dengan judul “*Analysis of the Risk Factors for the Onset of Postoperative Hypothermia in the Postanesthesia Care Unit*” didapatkan hasil yaitu dari total 1.788 pasien yang terdaftar dalam penelitian ini, 113 (6,32%) menunjukkan hipotermia ($< 36^{\circ}\text{C}$) di PACU. Kelompok hipotermia dan nonhipotermik menunjukkan perbedaan yang signifikan ($P < 0,05$) dalam metode anestesi yang digunakan serta status klasifikasi fisik *American Society of Anesthesiologists*.

Faktor-faktor risiko terjadinya suhu inti rendah yaitu termasuk usia yang lebih tua, indeks massa tubuh rendah, dan penyakit, seperti neuropati diabetik, paraplegia, atau hipotiroidisme berat (Rauch et al., 2021). Penilaian pemulihan kesadaran pasien dapat dinilai menggunakan *Aldrete score*, pasien dapat dikirim kembali keruang perawatan bila *Aldrete score* mencapai lebih dari 8 (Jitowiyono et al., 2017). Perubahan nilai *Aldrete score* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab. Faktor nonfarmakologis adalah hipotermia, hipotensi, hipoksia dan hipercapnia. Faktor pasien misalnya usia lanjut, jenis kelamin, obesitas, faktor genetik dan penyakit penyerta (disfungsi organ jantung, ginjal dan hepar) yang dapat meningkatkan potensi obat-obat anestesi yang diberikan. Faktor penyebab

yang terkait pembedahan adalah lamanya operasi dan teknik anestesi yang dilakukan (Permatasari et al., 2018).

Dari hal tersebut yang melatarbelakangi penulis menyusun skripsi dengan judul “Analisis Perubahan Suhu Tubuh dan Aldrete *Score* Pasien *Post Operative* Dengan *General* Anestesi di RSUD Bangil” agar mengurangi komplikasi pasca operasi dengan pemantauan efek jenis anestesi umum dengan indikator suhu tubuh dan menggunakan Aldrete *score* sehingga pasien terhindar dari penundaan keluar dari perawatan pasca anestesi dan serta komplikasi lain yang tidak diharapkan karena sebelumnya pasien telah dinilai melalui pemantauan dan suhu agar tidak terjadi perubahan yang ekstrem baik penurunan maupun kenaikan. Penulisan skripsi yaitu untuk menganalisis perbedaan suhu tubuh dan Aldrete *score* pasien *post operative* dengan anestesi umum inhalasi dan intravena di RSUD Bangil

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penulisan skripsi yaitu “Apakah terdapat perbedaan suhu tubuh dan Aldrete *score* pasien *post operative* dengan general anestesi intravena dan inhalasi di RSUD Bangil?”

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan umum

Adapun tujuan dari penulisan skripsi yaitu untuk menganalisis perbedaan suhu tubuh dan Aldrete *score* pasien *post operative* dengan general anestesi intravena dan inhalasi dengan di RSUD Bangil.

1.3.2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi suhu tubuh pada pasien *post operative* dengan general anestesi intravena dan inhalasi di RSUD Bangil.
2. Mengidentifikasi Aldrete *score* pada pasien *post operative* dengan general anestesi intravena dan inhalasi di RSUD Bangil.
3. Menganalisis perbedaan suhu tubuh pada pasien *post operative* dengan general anestesi intravena dan inhalasi di RSUD Bangil.
4. Menganalisis perbedaan Aldrete *score* pada pasien *post operative* dengan general anestesi intravena dan inhalasi di RSUD Bangil.

1.4 Manfaat

1.4.1. Manfaat teoritis

Penelitian bermanfaat untuk masukan bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya bidang perioperatif, intraoperatif, dan pascaoperatif. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bahan rujukan untuk penelitian berikutnya yang lebih mendalam dan lebih besar bagi kemajuan bidang keperawatan periperoratif di Indonesia.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perawat mengetahui faktor yang mempengaruhi suhu tubuh *post operative* sehingga tercapai perawatan pasien pasca operasi yang optimal dan meminimalisir angka kejadian penurunan maupun peningkatan suhu tubuh yang ekstrem dan nilai Aldrete *score* <8 akibat

pengaruh jenis general anestesi intravena dan inhalasi pada pasien *post operative* di rumah sakit.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang

Sebagai salah satu bahan kajian dan menambah *literature* dalam ilmu pengetahuan khususnya terkait analisis perubahan suhu tubuh dan Aldrete *score* pada pasien *post operative* dengan general anestesi intravena dan inhalasi.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan peneliti terkait perbedaan perubahan suhu tubuh dan Aldrete *Score* pada pasien *post operative* dengan anestesi umum inhalasi dan intravena.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat berfokus pada hal-hal yang mempengaruhi perubahan suhu tubuh pasien *post operative* selain jenis general anestesi yang erat kaitannya dengan penurunan suhu tubuh dan Aldrete *score* pasien *post operative*. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan pengetahuan agar mendapatkan atau menghasilkan penelitian yang baik.